



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

**STUDI DESKRIPTIF FENOMENA *DATING VIOLENCE*  
PADA MAHASISWA STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

**OCTAVIA NURA TIARA PUTRI**

**2102040**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA  
2025**

## NASKAH PUBLIKASI

**STUDI DESKRIPTIF FENOMENA DATING VIOLENCE  
PADA MAHASISWA STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

Disusun Oleh:

OCTAVIA NURA TIARA PUTRI

2102040

Telah melalui Sidang Skripsi Pada 16 April 2025

Ketua Pengaji

Isnanto, S. Kep., Ns.,  
MAN., DNM

Pengaji I

Erik Adik Putra  
Bambang K, S. Kep.,  
Ns., MSN

Pengaji II

Ignasia Yunita Sari, S.  
Kep., Ns., M. Kep

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**STUDI DESKRIPTIF FENOMENA *DATING VIOLENCE*  
PADA MAHASISWA STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

**Octavia Nura Tiara Putri<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Hasil wawancara awal di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa pernah mengalami atau mengetahui kekerasan dalam pacaran. Fenomena ini mencerminkan adanya dinamika relasi yang tidak sehat di lingkungan kampus dan penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan deskriptif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran fenomena *dating violence* pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 81 responden diambil dari total populasi 425 mahasiswa menggunakan teknik *stratified proportional sampling* dan data dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 18–20 tahun 55,6%, perempuan 81,5%, dan berasal dari Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler 51,9%. Mayoritas memiliki durasi pacaran 1–2 tahun 39,5%. Sebanyak 81,5% responden mengalami kekerasan dalam tingkat rendah, sementara 18,5% melaporkan kekerasan tingkat tinggi. **Kesimpulan:** Fenomena *dating violence* tetap terjadi di kalangan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 sebanyak 18,5%, meskipun sebagian besar berada pada tingkat rendah sebanyak 81,5%.

**Kata Kunci:** *dating violence* – kdp - mahasiswa - hubungan romantis.

xvii + 66 +7 tabel + 2 skema + 12 lampiran

Kepustakaan: 41, 2016 – 2024

**A DESCRIPTIVE STUDY OF THE DATING VIOLENCE PHENOMENON  
AMONG STUDENTS OF STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA IN  
2025**

**Octavia Nura Tiara Putri<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

**ABSTRACT**

**Background:** Initial interviews conducted at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta indicated that some students had experienced or were aware of dating violence. This phenomenon reflected unhealthy relationship dynamics within the campus environment, making it important to examine it in depth using a descriptive approach. **Objective:** This study aimed to provide an overview of the dating violence phenomenon among students of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2025. **Method:** This research utilized a descriptive quantitative approach. A sample of 81 respondents was selected from a population of 425 students using stratified proportional sampling, and the data were analyzed descriptively. **Results:** The majority of respondents were aged 18–20 years (55.6%), female (81.5%), and enrolled in the Regular Bachelor of Nursing program (51.9%). Most respondents had been in a relationship for 1–2 years (39.5%). A total of 81.5% of respondents reported experiencing low-level dating violence, while 18.5% reported high-level dating violence. **Conclusion:** The phenomenon of dating violence persisted among students of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2025, with 18.5% experiencing it at a high level, although the majority reported it at a low level (81.5%).

**Keywords:** *dating violence - intimate partner violence – students - romantic relationships.*

xvii + 66 + 7 tables + 2 diagrams + 12 appendices

References: 41, 2016–2024

## PENDAHULUAN

Fenomena *dating violence* atau kekerasan dalam pacaran menjadi isu global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. *Dating violence* meliputi berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan fisik (memukul, menendang, menjambak), psikologis (penghinaan, *gaslighting*, ancaman penghilangan nyawa), emosional (curiga berlebihan, mengekang), hingga seksual (ciuman, rabaan, hubungan *sex*) terjadi dalam hubungan romantis<sup>1</sup>.

Kekerasan dalam pacaran menjadi salah satu bentuk kekerasan yang signifikan terhadap perempuan, dengan 3.528 kasus dilaporkan. Kekerasan seksual mendominasi pengaduan dengan 2.228 kasus (38,21%), sementara kekerasan psikis tercatat 2.083 kasus (35,72%). Secara keseluruhan, kasus kekerasan dalam pacaran menunjukkan besarnya masalah kekerasan yang dihadapi oleh perempuan<sup>2</sup>. Mahasiswa sebagai individu yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan sering kali terlibat dalam hubungan romantis yang dinamis. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok rentan terhadap *dating violence*<sup>3</sup>. Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagai bagian dari komunitas akademik yang berfokus pada kesehatan, diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah kekerasan dalam pacaran. Penelitian deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mahasiswa mengenai fenomena *dating violence*. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pencegahan dan edukasi yang lebih efektif di lingkungan kampus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 81 responden diambil dari total populasi 425 mahasiswa menggunakan teknik *stratified proportional sampling* dan data dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, dan Durasi Pacaran Mahasiswa Tingkat I – III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia			
1	Usia 27 – 29 tahun	1	1,2
2	Usia 24 – 26 tahun	1	1,2
3	Usia 21 – 23 tahun	34	42
4	Usia 18 – 20 tahun	45	55,6
<b>Jumlah</b>		81	100,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	15	18,5
2	Perempuan	66	81,5
<b>Jumlah</b>		81	100,0
Program Studi			
1	Sarjana Fisioterapi	9	11,1
2	Sarjana Keperawatan Lintas Jalur	8	9,9
3	Diploma Keperawatan	22	27,2
4	Sarjana Keperawatan Reguler	42	51,9
<b>Jumlah</b>		81	100,0
Durasi Pacaran			
1	> 2 tahun	11	13,6
2	1 – 2 tahun	32	39,5
3	10 – 12 bulan	7	8,6
4	7 – 9 bulan	6	7,4
5	4 – 6 bulan	15	18,5
6	1 – 3 bulan	10	12,3
<b>Jumlah</b>		81	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2025

Analisis: Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden, berada pada rentang usia 18 – 20 tahun yaitu 55,6% dan distribusi jenis kelamin responden adalah 18,5% laki-laki dan 81,5% perempuan. Sebagian besar berasal dari Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler sebanyak 51,9%, dan durasi pacaran yang paling umum adalah 1 – 2 tahun dengan 39,5%. Sementara itu, proporsi paling sedikit terdapat pada kategori rentang usia 24 – 29 tahun dan 27 – 29 tahun dengan masing-masing 1,2%, responden

dari Sarjana Keperawatan Lintas Jalur 9,9%, serta responden yang memiliki durasi pacarana 7 – 9 bulan.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Skoring* Studi Deskriptif Terhadap Fenomena *Dating Violence* pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Rendah	66	81,5
2	Tinggi	15	18,5
	<b>Total</b>	81	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2025

Analisis: Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *dating violence* rendah 81,5%, sedangkan sisanya termasuk dalam kategori tinggi 18,5%.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Distribusi usia responden berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 18–20 tahun (55,6%). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa remaja, khususnya yang berusia 18 - 24 tahun sering kali menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang sehat<sup>4</sup>. Berdasarkan distribusi usia responden yang didominasi oleh individu berusia 18 – 20 tahun sebanyak 55,6%, peneliti berasumsi bahwa fenomena *dating violence* dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik usia responden yang masih berada pada tahap remaja akhir hingga dewasa awal.

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 81,5%, sementara itu 18,5% adalah laki-laki. Secara umum, perempuan lebih sering menjadi korban kekerasan dalam

hubungan pacaran dibandingkan laki-laki<sup>5</sup>. Jumlah mahasiswa perempuan di Indonesia mencapai 3.570.936 orang, yang setara dengan 55,6% dari total populasi mahasiswa. Di bidang kesehatan, khususnya pada program studi Sarjana Keperawatan dan Sarjana Fisioterapi, proporsi mahasiswa perempuan juga dominan<sup>6</sup>. Distribusi tingkat *dating violence* dalam penelitian ini tidak menunjukkan ketimpangan besar antara laki-laki dan perempuan. Peneliti berasumsi bahwa meskipun mayoritas responden adalah perempuan, jenis kelamin tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kemungkinan seseorang mengalami atau melakukan kekerasan.

c. Program Studi

Tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi yang diikuti. Sebagian besar responden berasal dari Program Studi Sarjana Keperawatan, yaitu sebanyak 51,5%. Jika dikaitkan dengan demografi mahasiswa di Indonesia, jumlah mahasiswa di bidang keperawatan, baik program Sarjana (S1) maupun Diploma (D3), cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa fisioterapi<sup>6</sup>. Pendidikan di bidang kesehatan, khususnya dalam keperawatan dan fisioterapi, cenderung mengajarkan pentingnya kesejahteraan fisik dan emosional, yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap hubungan yang sehat<sup>7</sup>. Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa meskipun responden yang berasal dari program studi kesehatan, seperti keperawatan dan fisioterapi, memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai dinamika hubungan yang sehat dan tanda-tanda kekerasan dalam pacaran, fenomena kekerasan dalam pacaran tetap terjadi.

d. Durasi Pacaran

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden berada dalam hubungan pacaran yang telah berlangsung lebih dari satu tahun dengan 39,5% memiliki durasi pacaran 1 -2 tahun. Hubungan yang lebih lama memberikan kesempatan untuk membangun kedekatan emosional dan

meningkatkan keterampilan komunikasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi kekerasan dalam pacaran<sup>8</sup>. Peneliti berasumsi durasi hubungan yang panjang dapat memberikan kesempatan untuk membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang lebih baik, hal ini tidak selalu menjamin bahwa kekerasan dalam pacaran dapat dicegah atau dihindari.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden 81,5% mengalami tingkat kekerasan dalam pacaran yang rendah, sementara 18,5% berada pada kategori tinggi. Penelitian oleh Yuliani (2018) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa meskipun sebagian besar individu dalam hubungan pacaran tidak mengalami kekerasan yang berat, tetapi terdapat sebagian yang mengalami kekerasan dalam bentuk emosional maupun fisik. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kekerasan dalam pacaran dapat terjadi meskipun tidak selalu dalam intensitas yang tinggi<sup>9</sup>. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berasumsi bahwa kekerasan dalam pacaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan intensitas, bahkan pada hubungan yang tampak “normal” sebagaimana ditunjukkan oleh adanya 18,5% responden yang mengalami kekerasan tingkat tinggi meski mayoritas berada pada tingkat rendah. Kekerasan emosional atau psikologis yang tidak tampak jelas tetap berdampak signifikan, terutama pada responden yang mayoritas berusia 18–20 tahun, di mana ketidakmatangan emosi, ketergantungan, dan pola komunikasi yang belum berkembang dapat meningkatkan risiko kekerasan. Meskipun sebagian besar responden berasal dari program studi kesehatan dan telah menerima sosialisasi terkait kekerasan, kenyataan bahwa kekerasan tetap terjadi menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; dibutuhkan edukasi aplikatif yang menekankan keterampilan komunikasi efektif dan manajemen konflik untuk mencegah kekerasan dalam hubungan.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden berusia 18–20 tahun (55,6%), berjenis kelamin perempuan (81,5%), dan berasal dari Program Studi Sarjana Keperawatan (51,9%), dengan durasi pacaran 1–2 tahun (39,5%). Hasil penelitian menunjukkan 81,5% responden mengalami kekerasan dalam pacaran tingkat rendah, sedangkan 18,5% mengalami kekerasan tingkat tinggi.

## **SARAN**

Hasil penelitian dapat digunakan oleh STIKES Bethesda untuk mengadakan pelatihan dan mengoptimalkan layanan konseling guna mendukung kesejahteraan emosional mahasiswa.

## **TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, para responden mahasiswa tingkat 1–3, dosen pembimbing dan dosen penguji, seluruh staf Program Studi S1 Keperawatan, orang tua, sahabat, serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pratama, F. Y., & Diana, H. (2020). Studi perilaku dating violence pada mahasiswa di kabupaten Pringsewu. *Journal of Psychological Perspective*, 2(1), 55–69.
2. KOMNAS. (2023). *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*.
3. Syafdana, N. N., & Gumelar, R. G. (2024). Fenomenologi Toxic Relationship dalam Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Dewasa Muda. *PERSPEKTIF*, 13(3), 628–637.
4. Hidayati, D., & Ningsih, S. (2017). *Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Kota X*. Jurnal Psikologi Sosial Indonesia, 15(2), 45-58.
5. Yuliani, E., & Saputra, A. (2018). *Peran Gender dalam Kekerasan dalam*

- Pacaran di Kalangan Mahasiswa.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 9(3), 113-122.
6. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repository.kemdikbud.go.id/22653/1/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%202020.pdf>.
  7. Hadi, S. (2019). *Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Mahasiswa.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 120-128. <https://doi.org/10.20473/jkm.v8i2.120-128>.
  8. Hidayati, F. (2019). *Komunikasi dalam Hubungan Pacaran: Pengaruh Durasi Hubungan terhadap Kekerasan dalam Pacaran.* Jurnal Komunikasi Indonesia, 12(3), 45-52. <https://doi.org/10.15408/jki.2019.45-52>.
  9. Yuliani, E., & Saputra, A. (2018). *Peran Gender dalam Kekerasan dalam Pacaran di Kalangan Mahasiswa.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 9(3), 113-122.